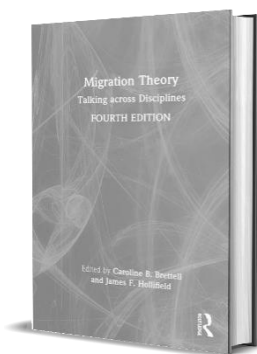


Tinjauan Buku

Judul buku : **Migration Theory: Talking Across Disciplines**
Pengarang : **Caroline B. Brettell and James F. Hollifield (eds.)**
Cetakan : **IV, 2023**
Penerbit : **Routledge**
Tebal isi buku : **XVIII + 374**
Resensi oleh : **Gregorius L. Lengga Wangge dan
Raymundus I Made Sudhiarsa**

Oleh para ahli ilmu-ilmu sosial, migrasi penduduk bumi ini telah dan tetap menjadi objek telaah yang menarik, meskipun fenomena ini sama sekali bukanlah isu atau masalah yang baru sama sekali. Data arkeologi dan sejarah dunia menunjukkan bahwa manusia, baik secara perseorangan maupun utamanya dalam kelompok, selalu bergerak dan berpindah baik secara spasial maupun temporal, baik secara sukarela maupun karena terpaksa.



Hanya saja, karena migrasi yang terjadi secara besar-besaran dan pada level global dalam beberapa dasawarsa belakangan ini, para ilmuwan sosial seperti Hein de Haas, Stephen Castles, dan Mark J. Miller menyebut era dewasa ini sebagai *'The Age of Migration'* (Macmillan Press, 1993, 1998, 2014). Dalam edisinya yang keenam (2020), yang diterbitkan oleh Macmillan International dan Red Globe Press, para penulis buku ini memperluas perhatian mereka ke wilayah geografis di luar dunia Barat, yang diidentikkan dengan *'The Global South'* termasuk Asia, dengan analisis teori-teori baru dan dengan pendekatan interdisipliner. Di samping mengeksplorasi alasan, dinamika, dan konsekuensi dari migrasi internasional tersebut dan pengalaman-pengalaman kaum migran itu sendiri, buku ini, yang judul lengkapnya adalah *'The Age of Migration: International Population Movements in the Modern World'* (Haas, Castles, and Miller 2020) juga menyajikan tema-tema baru seperti politik anti imigran, Islamofobia, politik migrasi di bawah Donald Trump, gelombang pengungsi dalam skala besar, dan lain sebagainya.

Sementara itu, buku yang diedit bersama oleh Brettell dan Hollifield ini juga lahir atas dasar dan tujuan yang serupa: mengembangkan teori migrasi dengan pendekatan multidisiplinartitas dan interdisiplinartitas. Dalam buku edisi yang keempat ini ada 9 (sembilan) artikel ditambah artikel introduksi oleh kedua editornya. Warna buku ini sudah pasti ditentukan oleh latar belakang para penulis yang memiliki keahliannya masing-masing: bidang hukum (David Abraham), antropologi (Caroline Brettell, François Héran), sosiologi dan teori sosial (Adrian Favell), sosiologi (David Scott FitzGerald), sejarah (Donna R Gabaccia), politik (James F. Hollifield, Tom Wong), ekonomi dan pertanian (Philip L. Martin), dan geografi dan urusan internasional (Marie Price).

Tujuan antologi ini, seperti yang dikatakan oleh kedua editornya (hlm.4), adalah untuk merangsang percakapan tentang migrasi dengan memanfaatkan berbagai wawasan teoritis dan empiris dari sejarah, hukum, dan ilmu-ilmu sosial. Sedangkan sidang pembaca ditantang untuk membuat perbandingan dan sekaligus merumuskan wawasan lintas disiplin pada saat mereka membaca buku ini secara utuh dari bab ke bab.

Intinya, migrasi telah menjadi topik penelitian dalam ilmu-ilmu sosial selama banyak dasawarsa. Sosiologi, geografi, dan demografi, misalnya, telah memfokuskan diri pada telaah migrasi dimulai pada akhir abad kesembilan belas. Dari kajian-kajian itu secara umum dikenallah teori-teori seperti asimilasi, akulturasi, dominasi budaya, dan sebagainya ketika para ahli mendalami relasi antar etnis atau ras.

Begitu pula, para ahli antropologi, sosiologi, demografi yang fokus pada perilaku individu untuk memahami nilai-nilai yang dihayati oleh kaum migran, mendapatkan penjelasan mengenai, misalnya, bagaimana orang mengambil keputusan mengenai pernikahan, membesarkan anak-anak, dan kasus-kasus lain serupa itu. Dari analisis empiris itu, mereka bisa juga mengembangkan, misalnya, teori perilaku rumah tangga, teori ekonomi pada skala mikro maupun makro, atau juga teori sumber daya manusia dan kecenderungan orang untuk bermigrasi.

Untuk itulah, buku ini menjadi wadah bagi wawancara dan kerja sama lintas disiplin. Kesembilan artikel yang tersusun dalam buku ini pada intinya memberi kesempatan kepada sidang pembaca untuk melihat kerja sama itu dan kekhasan telaah masing-masingnya. Dalam artikel pertama, Gabaccia menulis *'Historical Migration Studies: Time, Temporality, and Theory'*. Artikel kedua yang ditulis oleh Héran berjudul *'Demography and Migration: The Wildcard in Population*

Dynamics'. Martin menulis artikel dengan judul '*Economic Aspects of Migration*'. Artikel berikutnya, '*The Sociology of International Migration*', ditulis oleh FitzGerald. Lalu, Brettell menulis '*Theorizing Migration in Anthropology: The Cultural, Social, Phenomenological, and Embodied Dimensions of Human Mobility*'. Artikel selanjutnya, '*Geographical Theories of Migration: Exploring Scalar, Spatial, and Placeful Dimensions of Human Mobility*', ditulis oleh Price. Sedangkan artikel dengan judul '*The Politics of Internal Migration*' dikerjakan bersama oleh Hollifield dengan Wong. Artikel kedelapan berjudul '*Law dan Migration: Constants, Challenges, and Changes*' merupakan hasil karya Abraham. Akhirnya, artikel kesembilan yang berjudul '*The State of Migration Theory: Challenges, Interdisciplinarity, and Critique*' ditulis oleh Favell yang ahli sosiologi dan teori sosial.

Menurut para editor buku ini (hlm. xvi-xvii), pendekatan antropologi mengajak pembaca untuk mendalami kondisi komunitas transnasional dan pengalaman-pengalaman kaum migran. Sementara itu, sosiologi, teori sosial, dan ekonomi mengarahkan perhatian orang pada pentingnya modal sosial dan manusia di samping kesulitan-kesulitan mengenai pemukiman dan insersi kaum migran ke dalam komunitas-komunitas lokal. Analisis geografis mengundang orang untuk mendalami dimensi ruang dari migrasi dan pemukiman. Sedangkan ilmu politik dan hukum membantu orang untuk memahami peran pentingnya pembuatan kebijakan publik dan dampak migrasi terhadap konsep kewarganegaraan.

Pada gilirannya ilmu sejarah memberikan narasi mengenai pengalaman kaum migran dari waktu ke waktu dengan segala kompleksitasnya. Alasan-alasan untuk melakukan migrasi, serta kesulitan-kesulitan yang harus diatasi di samping harapan-harapan yang mendesak para migran untuk meninggalkan tempat kelahiran mereka merupakan fokus ilmu sejarah. Lalu, ilmu demografi dengan alat teoretis dan metodologisnya menyajikan pemahaman empiris yang baik mengenai migrasi yang melintasi batas-batas negara, dan pengaruh migrasi itu sendiri baik terhadap masyarakat atau negara yang ditinggalkan maupun terhadap masyarakat atau negara yang didatangi.

Berbagai pendekatan ilmu-ilmu sosial ini, dengan teori-teori dan metodologinya masing-masing, bisa berdialog dan saling melengkapi. Brettell dan Hollifield menegaskan keinginan mereka untuk mengambil langkah "*creating a more unified field of study by making migration scholars, no matter what their disciplinary training, more aware of what is happening in other fields*" (hlm. xvii). Singkatnya, migrasi merupakan fenomena kompleks yang menuntut pendekatan

interdisipliner guna mendapatkan analisis yang komprehensif dan pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya mengenai migrasi sukarela tetapi terutama migrasi terpaksa dan pengungsi.

Apa yang tidak diliput atau tidak dijangkau oleh buku ini adalah perspektif teologis dan spiritual terhadap fenomena migrasi ini. Tentu saja fenomena migrasi bukan hanya isu atau problem sosial, kultural, politis, ekonomi, atau hukum saja. Para penulis, seperti misalnya Peter C. Phan (2013; 2016), Gemma Tulud Cruz (2010), Elizangela Chaves Dias, Aldo Skoda, Veronica De Sanctis (2023), Ilsup Ahn (2024), atau Agnes M. Brazal (Brazal 2008) untuk menyebut beberapa saja, telah menunjukkan bahwa migrasi adalah juga perkara religius, spiritual, dan teologis. Baik migrasi sukarela maupun migrasi terpaksa memiliki makna teologis yang melatarbelakanginya dan alasan-alasan religius yang memberinya arah. Selalu ada faktor-faktor pendorong dan penarik (*push and pull factors*) yang berbobot teologis untuk mobilitas umat manusia ini, baik dalam konteks migrasi sementara maupun migrasi permanen.

Dengan kata lain, buku ini (*Migration Theory: Talking across Disciplines*) sudah jelas merupakan antologi yang menarik untuk para peneliti dan bagi kebijakan pendampingan kaum migran dan pengungsi. Pertama-tama dan terutama buku ini telah memfasilitasi terwujudnya kerja sama dan wawancara para ilmuwan sosial. Telaah terhadap fenomena migrasi memang sudah hampir selalu merupakan telaah yang menekankan interdisiplinartitas (hlm. 4, 53, 56). Bahkan kajian-kajian migrasi dewasa ini telah bergerak dari ranah pinggiran ke pusat kajian lintas ilmu. Dalam tulisannya, Adrian Favell (hlm. 341) memberikan ilustrasi ini: “*Migration studies has gone from the periphery (‘Why are you studying that?—it won’t get you a job’), to center stage across many disciplines (‘You won’t get a job—there are too many people studying migration already’).*”

Kedua, buku antologi ini telah menginformasikan kompleksitas fenomena kemanusiaan ini, suatu landasan yang sangat penting bagi refleksi teologis dan pendampingan pastoral oleh Gereja bagi para migran, pengungsi, maupun kelompok-kelompok diaspora. Intinya, dialog dan kerja sama interdisipliner para ilmuwan sosial dalam mendekati fenomena migrasi ini dengan teori-teori migrasi yang dihasilkannya, akan dilanjutkan oleh para teolog dan para relawan sosial dan pastoral pada ranah pemaknaan fenomena migrasi yang menjadi salah satu tanda zaman yang mengundang perhatian dan minat para teolog.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahn, Ilsup. 2024. "Migration and Christian Theology." *St Andrews Encyclopedia of Theology* (February).
- Brazal, Agnes M. 2008. "Cultural Rights of Migrants: A Philosophical and Theological Exploration." 1(3): 31–50.
- Chaves Dias, Elizangela, Aldo Skoda, and Veronica De Sanctis. 2023. *Migrants and Pilgrims as Our Ancestors (1 Chr 29:15) Theology of Human Mobility in the 21st Century*. www.taueditrice.com.
- Cruz, Gemma Tulud. 2010. *An Intercultural Theology of Migration. Pilgrims in the Wilderness*. Leiden, Boston: Brill.
- Haas, Hein de, Stephen Castles, and Mark J. Miller. 2020. *The Age of Migration. International Population Movements in the Modern World*. Macmillan International and Red Globe Press.
- Padilla, Elaine, Peter C. Phan, and Editors. 2013. *Contemporary Issues of Migration and Theology*. New York: Palgrave Macmillan.
- Phan, Peter C. 2016. "Deus Migrator - God the Migrant: Migration of Theology and Theology of Migration." *Theological Studies* 77(4): 845–68.



© the Author(s) 2024

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)